

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Pengaruh Intensitas Partisipasi Pembelajaran Daring melalui *Learning Management System* (LMS) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Nama Mahasiswa : Anisyah Farizky Sucianto

Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Yogyakarta, 23 Januari 2022

Reviewer

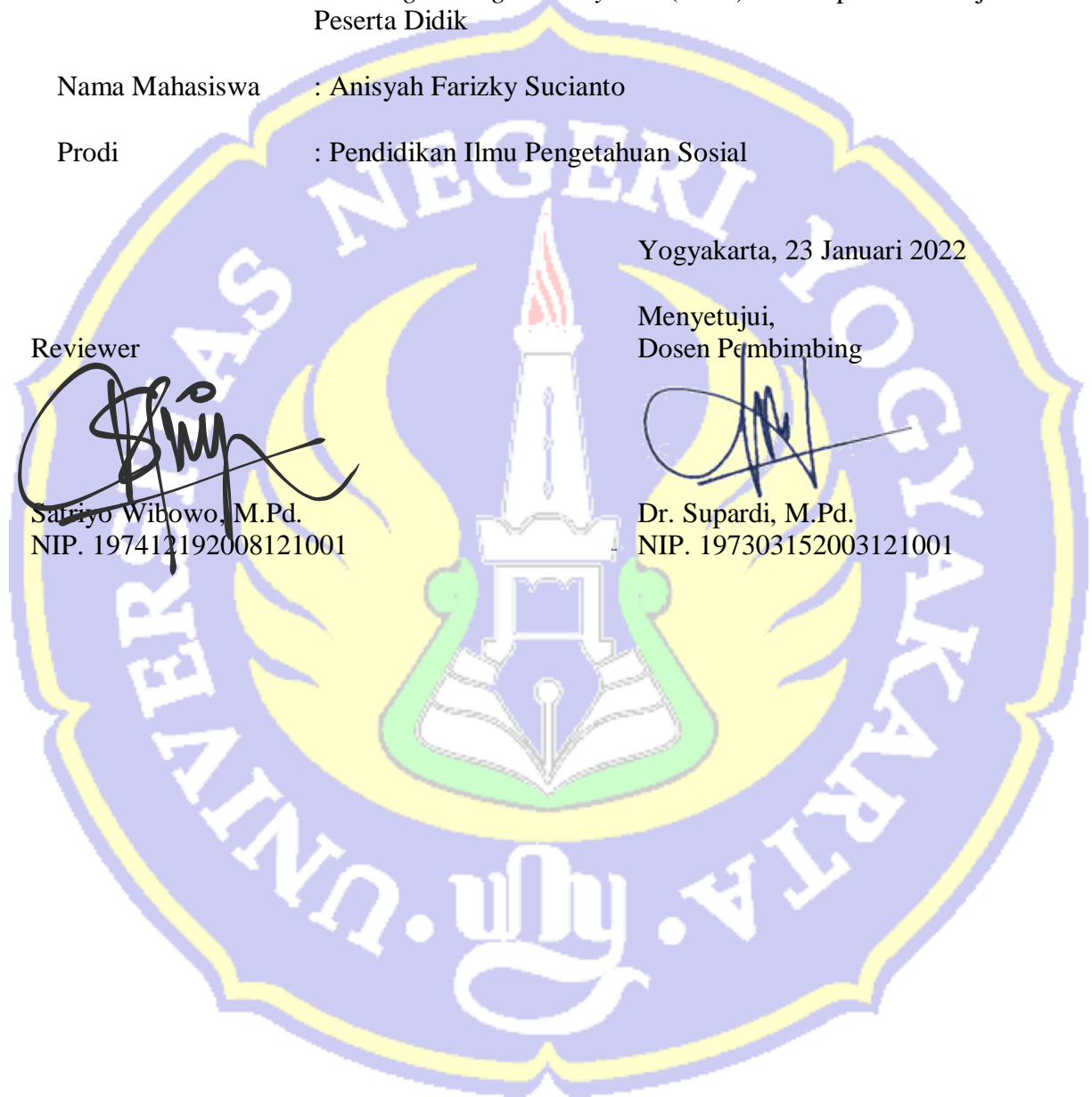


Satriyo Wibowo, M.Pd.
NIP. 197412192008121001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Supardi, M.Pd.
NIP. 197303152003121001



PENGARUH INTENSITAS PARTISIPASI PEMBELAJARAN DARING MELALUI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Anisyah Farizky Sucianto
Universitas Negeri Yogyakarta
anisyahfarizky@gmail.com

Abstrak

Intensitas partisipasi pembelajaran merupakan salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui *Learning Management System* (LMS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Mungkid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Split Half*. Hasil penelitian, diketahui bahwa intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII semester 2020/2021 di SMP Negeri 1 Kota Mungkid. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi 22,93% oleh intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS dan 77,07% oleh faktor lain. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan pengawasan dari berbagai pihak untuk dapat memaksimalkan intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS.

Kata kunci: *Intensitas Partisipasi, Pembelajaran Daring, Learning Management System (LMS), Hasil Belajar*

THE EFFECT OF ONLINE LEARNING PARTICIPATION THROUGH THE LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) ON STUDENTS LEARNING OUTCOMES

Anisyah Farizky Sucianto
Universitas Negeri Yogyakarta
anisyahfarizky@gmail.com

Abstract

The intensity of learning participation is one of the things that affect learning outcomes. This study aims to determine the effect of the intensity of online learning participation through the Learning Management System (LMS) on the learning outcomes of students in social science subjects class VIII at SMP Negeri 1 Kota Mungkid. This study uses ex-post facto research methods with a quantitative approach. The instrument validity test uses Product Moment correlation and the reliability test uses Split Half. Based on the results of the study, it is known that the intensity of online learning participation through LMS has a positive and significant effect on social science learning outcomes of class VIII students in the

2020/2021 semester at SMP Negeri 1 Kota Mungkid. This means that learning outcomes are influenced by 22.93% by the intensity of online learning participation through LMS and 77.07% by other factors. So attention is needed from various parties to be able to maximize the intensity of online learning participation through LMS.

Keywords: Participation Intensity, Online Learning, Learning Management System (LMS), Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019 dunia digemparkan oleh hadirnya virus mematikan di Wuhan (salah satu kota di negara China), virus tersebut adalah Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Virus ini menyebar dengan sangat cepat, sehingga tidak hanya menyerang Kota Wuhan namun dengan cepat menyebar ke negara-negara lain di dunia. Hal tersebut yang akhirnya membuat Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020 menyatakan bahwa Covid-19 dikategorikan sebagai pandemi global.

Pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo beserta Kementerian Republik Indonesia mengumumkan bahwasanya terdapat dua warga Negara Indonesia yang terjangkit Covid-19. Pasca diumumkan kasus pertama tersebut jumlah kasus Covid-19 kian meningkat setiap harinya, tidak hanya penambahan kasus positif melainkan korban meninggal juga terus meningkat. Melihat situasi dan kondisi seperti ini, akhirnya pemerintah pusat melalui tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 menghimbau kepada masyarakat Indonesia untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing* dengan harapan mampu memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Adanya Covid-19 tentu mempengaruhi semua lini kehidupan, termasuk salah satunya adalah pendidikan. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang normalnya dilaksanakan melalui tatap muka di kelas akhirnya terpaksa tidak dapat terlaksana demi kebaikan bersama ditengah gentingnya situasi pandemi. Berdasarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan disebutkan bahwa, dalam masa darurat Covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Hal tersebut lebih rinci pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 disebutkan bahwa, tujuan dari pelaksanaan

Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan melalui sistem daring (dalam jaringan) atau biasa dikenal dengan istilah *online*.

Kondisi belajar dari rumah secara daring di tengah kondisi pandemi seperti ini, peserta didik yang normalnya tidak merasa kesulitan dalam proses belajar, bisa saja mengalami kesulitan. Selain itu, dalam kondisi normal dari segi intensitas pembelajaran di sekolah kurang memberikan kontribusi dibandingkan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat, terutama pada situasi saat ini dimana peran guru sangat minim hadir dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran secara daring yang dilaksanakan di rumah mampu untuk membuat peserta didik mengalokasikan waktunya untuk belajar secara lebih intensif. Namun dengan banyaknya waktu tersebut justru bisa memberikan dampak yang kurang baik, contohnya peserta didik menggunakan gawai atau *gadget* bukan untuk belajar namun bermain *game* atau hal lain yang membuang-buang waktu sehingga dapat mempengaruhi intensitas belajar peserta didik. Pada hal ini diperlukan kedisiplinan dan keikutsertaan atau partisipasi dari peserta didik agar tetap bisa mengikuti pembelajaran secara daring. Partisipasi berfungsi sebagai faktor pendorong yang kuat dan mendasar pada pembelajaran daring (Hrastinski, 2009: 78-82). Saliman (2015: 180) menyatakan, bahwa siswa yang dapat mengatur pola belajar secara rutin dan teratur akan memiliki prestasi belajar yang memuaskan, baik disiplin belajar di rumah maupun di sekolah. Siswa yang taat pada peraturan, maka juga dapat mengoptimalkan usahanya untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu, jika kita ingin meningkatkan kualitas pembelajaran daring, maka kita perlu untuk meningkatkan intensitas dan kualitas

partisipasi pada pembelajaran daring (Donaldson & Neff, 2013: 48-49).

Proses belajar dilakukan untuk memberikan transfer pengetahuan, keterampilan maupun sikap baik pada peserta didik. Proses belajar yang telah dilaksanakan tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Sardiman (2011: 85) menyatakan bahwa intensitas belajar peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni tingkatan hasil belajarnya. Untuk mencapai keberhasilan belajar, perlu adanya keterlibatan antara peserta didik dan guru, seperti pendapat yang disampaikan oleh Wulandari, T. & Wijayanti, A. (2016) bahwa hasil belajar peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi merupakan gambaran kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar yang memuaskan merupakan harapan yang diharapkan setiap orang tua, peserta didik, sekolah, dan pemerintah untuk mencapai tujuan yang sama guna mencapai tujuan pembelajaran. Proses pencapaian hasil belajar peserta didik yang baik harus memberikan motivasi, bimbingan, minat, perhatian terhadap sikap, dan lingkungan harus mendukung. Lingkungan belajar peserta didik terutama sekolah tentu memiliki tantangan dan hambatan tersendiri dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung di tengah pandemi, salah satunya yaitu media yang dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran supaya dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Kota Mungkid, menjelaskan partisipasi peserta didik selama pembelajaran secara daring menurun jika dibandingkan dengan pembelajaran secara luring (sebelum masa Covid-19), sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar (terutama hasil belajar kognitif) peserta didik. Padahal menurut Herlina, D. & Syarif, S. (2014: 9), partisipasi

merupakan hal yang krusial dalam sebuah proses pembelajaran. Berpartisipasi saat belajar dapat mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Karena pada hakekatnya, belajar adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu partisipasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan, yaitu hasil belajar yang memuaskan (Mustajab & Sriyono, 2013: 26).

Penurunan hasil belajar selama masa pandemi menjadi kekhawatiran seluruh komponen yang terlibat, tidak hanya satuan pendidikan yang terlibat maupun orang tua, pemerintah pun juga merasa demikian. Hal tersebut dibuktikan dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus disebutkan bahwa, satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kurikulum khusus ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik sehingga membantu peserta didik yang terdampak pandemi dan berpotensi tertinggal ketika mengikuti proses kegiatan belajar selama pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sejalan dengan hal tersebut, Kemendikbud juga mengungkapkan berdasarkan hasil evaluasi selama pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring di seluruh Indonesia berdampak pada nilai/hasil belajar akademis peserta didik (Haryudi, 2021). Ada beberapa faktor penyebab penurunan hasil belajar peserta didik, diantaranya masih ada 12.548 daerah *blank spot internet* yang mengakibatkan peserta didik kesulitan mengakses internet, kemudian rendahnya kapasitas literasi digital guru karena tidak semua guru memiliki kemampuan menyampaikan materi pembelajaran secara digital (Luxiana, 2021).

Berkaitan dengan diterbitkannya kurikulum darurat untuk membantu peserta

didik yang terdampak pandemi tersebut, kondisi lapangan dari hasil survei yang diperoleh dari BPS Kabupaten Magelang (2020) menjelaskan bahwa di Kabupaten Magelang menunjukkan sebesar 55,79% responden mengatakan bahwa guru atau sekolah tidak menyediakan aplikasi khusus untuk media pembelajaran, kemudian sebesar 39,74% disediakan aplikasi pembelajaran oleh guru atau sekolah, dan sisanya sebesar 4,47% mengaku tidak mengetahui. Sebagian responden yang menggunakan media *online* dalam pembelajaran dari rumah merasa bahwa tugas yang diberikan oleh guru wajar, artinya tidak ringan maupun berat. Selain itu diketahui bahwa tingkat pemahaman responden yang menggunakan media *online* dalam pembelajaran dari rumah sebesar 65,00% merasa pemahaman anaknya biasa saja. Sedangkan sebesar 22,10% menganggap anaknya tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan hanya 12,89% menganggap anaknya mudah mengikuti pembelajaran. Sementara untuk efektifitas belajar dari rumah, sebesar 53,95% responden merasa pembelajaran *online* dari rumah kurang efektif. Sedangkan 19,21% responden merasa biasa saja dan hanya 5,79% yang menganggap pembelajaran *online* efektif. Sementara itu, sebesar 41,05% kendala utama belajar *online* di Kabupaten Magelang adalah biaya untuk membeli paket data. Kemudian sebesar 24,21% kendala kedua belajar *online* yakni sinyal internet yang tidak bagus. Kendala selanjutnya yakni tidak memiliki laptop atau komputer sebesar 7,37%.

Berdasarkan hasil dari data BPS Kota Magelang tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran daring dari rumah di Kabupaten Magelang masih banyak sekolah yang belum menyediakan aplikasi khusus untuk media pembelajaran dan menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif. Oleh karena itu, kemajuan perkembangan *Information Technology* (IT) atau teknologi informasi dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga mampu mengoptimalkan pemanfaatan IT sebagai sarana belajar mengajar. Pemanfaatan IT sebagai sarana belajar mengajar dapat ditunjukkan melalui proses pembelajaran

daring melalui banyak *platform* (kerangka kerja aplikasi) yang dapat menunjang proses belajar.

SMP Negeri 1 Kota Mungkid yang terletak di Mungkid (Ibu Kota Kabupaten Magelang) juga menjadi salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut merupakan kali pertama dilaksanakannya pembelajaran daring melalui bantuan *Learning Management System* (LMS) berupa *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah salah satu *platform* yang dibuat oleh perusahaan besar *Google* (*Google for Education*) yang diperuntukan untuk ruang lingkup pendidikan yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dengan fitur yang efisien, mudah digunakan, dan membantu pengajar dalam mengelola tugas. Dengan *Google Classroom*, pengajar dapat membuat kelas, mendistribusikan tugas, memberi nilai, mengirim masukan, dan melihat semuanya dalam satu tempat (*platform*).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa di Kabupaten Magelang masih ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring, diantaranya adalah banyaknya sekolah yang belum memiliki aplikasi sebagai media pembelajaran dan intensitas partisipasi pembelajaran yang menurun. Berbeda dari kebanyakan sekolah di Kabupaten Magelang yang belum memiliki aplikasi sebagai media pembelajaran, SMP Negeri 1 Kota Mungkid sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Magelang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan LMS berupa aplikasi *Google Classroom* ternyata memiliki kendala pada penurunan intensitas partisipasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Mungkid pada kelas VIII semester dua. Penelitian ini mulai dilaksanakan bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Mungkid tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari enam kelas yang berjumlah 224 peserta didik. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket dan dokumentasi berupa nilai ujian semester dua pelajaran IPS kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021. Bentuk instrumen tes yang dipakai adalah angket untuk mengukur tingkat intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS. Instrumen tes dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 24 item. Teknik analisis data melalui dua tahap, yaitu tahap deskripsi data dan tahap pengujian hipotesis. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap uji deskripsi data ini adalah membuat rangkuman distribusi data intensitas partisipasi dan hasil belajar dengan menggunakan program SPSS 20 for window. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* untuk menganalisis pengaruh intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS terhadap hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok data yang perlu dideskripsikan, yaitu data intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS dan data hasil belajar peserta didik.

1. Intensitas Partisipasi Pembelajaran Daring melalui LMS

Intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS dapat menggunakan skala 3, 4, atau 5. Pada penelitian ini klasifikasi intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS menggunakan skala 5, artinya intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS peserta didik diklasifikasikan menjadi 5, yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), dan sangat rendah (SR). Hasil dari analisis deskriptif dapat diperoleh melalui skor jawaban peserta didik terhadap pernyataan positif dan negatif dalam skala intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS, lalu menghitung jumlah skor yang didapat. Kemudian berdasarkan jumlah skor tersebut maka setiap peserta didik akan digolongkan ke dalam klasifikasi intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS.

Interval kelas dapat diketahui dengan rumus:

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$i = \frac{85 - 41}{9}$$

$$i = 9$$

Dari perhitungan di atas maka diketahui interval kelas adalah 9, sehingga pengklasifikasian intensitas pembelajaran daring melalui LMS dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1. Pedoman Klasifikasi dan Rentang Intensitas Partisipasi Pembelajaran Daring Melalui LMS

Skor Akhir	Klasifikasi
76-86	Sangat Tinggi
69-77	Tinggi
60-68	Sedang
51-59	Rendah
41-50	Sangat Tinggi

Sumber (Sugiyono, 2019: 147)

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa terdapat 1 peserta didik dengan tingkat intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS “sangat tinggi”, 9 peserta didik berintensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS “tinggi”, 40 peserta didik berintensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS “sedang”, 76 peserta didik berintensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS “rendah” dan 18 peserta didik berintensitas belajar “sangat rendah”. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persentase dari masing-masing klasifikasi intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS.

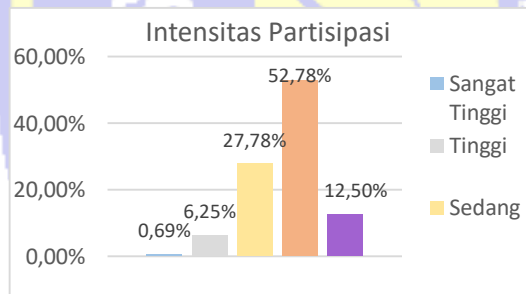
Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi peserta didik berdasarkan klasifikasi intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS dengan besar persentasenya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Intensitas Partisipasi Pembelajaran Daring Melalui LMS

No.	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Sangat Tinggi	1	0,69%
2.	Tinggi	9	6,25%
3.	Sedang	40	27,78%
4.	Rendah	76	52,78%
5.	Sangat Rendah	18	12,50%
Jumlah		144	100%

Hasil dari data persentase intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS kelas VIII semester 2020/2021 di SMP Negeri 1 Kota Mungkid dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada diagram berikut.

Gambar 1. Diagram Intensitas Partisipasi



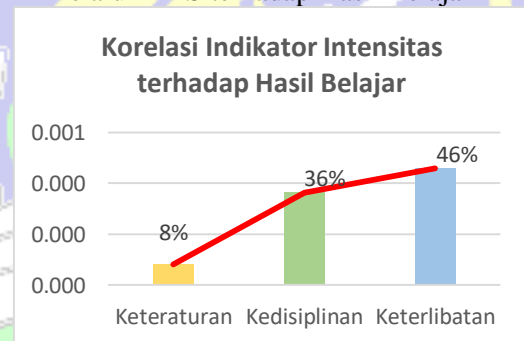
Berdasarkan dari gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa hanya ada 1 (0,69%) peserta didik yang memiliki kecenderungan intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS sangat tinggi, 9 (6,25%) peserta didik cenderung berintensitas partisipasi pembelajaran tinggi, 40 (27,78 %) peserta didik cenderung berintensitas partisipasi pembelajaran sedang, 76 (52,78%) peserta didik berintensitas partisipasi pembelajaran daring rendah, dan 18 (12,50%) peserta didik cenderung berintensitas partisipasi pembelajaran daring sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS kelas VIII semester 2020/2021 di SMP Negeri 1 Kota Mungkid rendah.

Nilai korelasi masing-masing indikator intensitas partisipasi melalui LMS yang memiliki korelasi terkuat, sedang, dan terlemah terhadap variabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dapat dihitung dengan cara menghitung rata-rata nilai masing-masing indikator dengan skor hasil belajar. Berikut ini adalah hasil perhitungan korelasi masing-masing indikator intensitas partisipasi melalui LMS terhadap variabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Tabel 3. Nilai Korelasi Indikator Intesitas Partisipasi Pembelajaran Daring melalui LMS terhadap Hasil Belajar

Indikator	Persentase	
Keteraturan	0.081	8%
Kedisiplinan	0.363	36%
Keterlibatan	0.458	46%

Gambar 2. Diagram Nilai Korelasi Indikator Intesitas Partisipasi Pembelajaran Daring melalui LMS terhadap Hasil Belajar



Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai korelasi terkuat adalah indikator keterlibatan peserta didik yaitu sebesar 46%, nilai korelasi sedang adalah indikator kedisiplinan belajar yaitu sebesar 36%, dan nilai korelasi terlemah adalah indikator keteraturan belajar yaitu sebesar 8,0%.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menggunakan kategori skala-5. Kategori skala-5 yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah nilai raport mata pelajaran IPS kelas VIII semester genap tahun ajaran 2020/2021. Batas minimal yang dipakai peneliti dalam penelitian ini menggunakan rata-rata kriteria ketuntasan

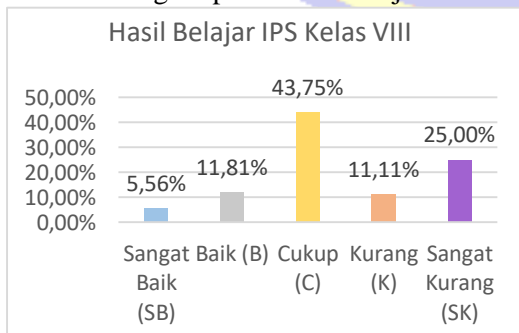
minimal mata pelajaran IPS yaitu 75. Tabel nilai hasil belajar terlampir di bagian lampiran. Rentang nilai per-kategori diperoleh dari skor nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi lima. Berikut adalah pedoman konversi skala 5 hasil belajar.

Tabel 4. Pedoman Konversi Skala-5 Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Jumlah	%
89 – 95	Sangat Baik	8	5,56%
82 – 88	Baik	17	11,81%
75 – 81	Cukup	63	43,75%
68 – 74	Kurang	16	11,11%
60 – 67	Sangat Kurang	36	25,00%

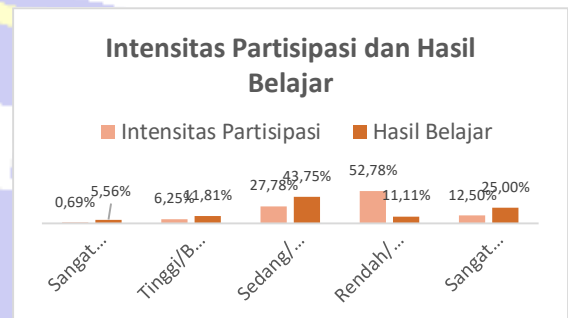
Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa terdapat 8 peserta didik (5,56%) dengan hasil belajar sangat baik, 17 peserta didik (11,81%) dengan hasil belajar baik, 63 peserta didik (43,75%) dengan hasil belajar cukup, 16 peserta didik (11,11%) dengan hasil belajar kurang, dan 36 peserta didik (25,00%) dengan hasil belajar sangat kurang. Hasil dari data distribusi frekuensi tersebut apabila digambarkan pada diagram frekuensi data hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kota Mungkid adalah sebagai berikut.

Gambar 3. Diagram Batang Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Mungkid pada Mata Pelajaran IPS



Apabila dirinci lebih lanjut antara intensitas partisipasi pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik, maka diperoleh data sebagai berikut.

Gambar 6. Diagram Batang Data Pengaruh Intensitas Partisipasi Pembelajaran Daring melalui LMS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik



Jika dilihat dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Mungkid adalah cukup. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik yang berkecenderungan memiliki intensitas partisipasi pembelajarannya sangat baik dan baik, hasil belajarnya pun baik. Begitu pula dengan peserta didik yang berkecenderungan memiliki intensitas partisipasi pembelajarannya cukup dan kurang, maka hasil belajarnya pun cukup memuaskan. Sedangkan peserta didik yang berkecenderungan memiliki intensitas partisipasi pembelajarannya sangat kurang, maka hasil belajarnya pun sangat kurang memuaskan.

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, serta uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov Smirnov SPSS 20 for windows*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji diketahui hasil signifikansi 0,727. Hasil nilai signifikansi

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	726.662	29	25.057	.795	.759
Hasil Belajar * Intensitas Partisipasi	Between Groups	52.931	1	52.931	1.679	.198
	Deviation from Linearity	673.731	28	24.062	.763	.793
	Within Groups	3594.775	114	31.533		
	Total	4321.437	143			

tersebut dapat dilihat pada tabel bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Kriteria uji normalitas yang ditentukan yakni nilai signifikansi lebih lebih dari ($>$) 0,05, selain itu data tidak normal. Melalui perolehan nilai signifikansi tersebut diketahui, bahwa nilai signifikansi pada intensitas partisipasi pembelajaran daring yaitu $0,727 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, sama dengan halnya dengan uji normalitas, peneliti menggunakan menggunakan SPSS 20 for windows untuk menguji homogenitas dengan teknik *Levene*.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.604	5	138	.697

Berdasarkan dari hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa hasil signifikansi menunjukkan angka 0,697. Kriteria penerimaan dari uji homogenitas yaitu apabila nilai hasil uji lebih dari ($>$) 0,05, karena hasil uji homogenitas adalah $0,145 > 0,05$, maka kriteria uji homogenitas diterima.

3. Uji Linieritas

Pengujian linieritas pada penelitian ini One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	144	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.31834131
	Absolute	.058
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z	.691	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.727	

menggunakan teknik *Anova Table* pada program SPSS 20 for Windows. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada data berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari uji linieritas yang terletak pada bagian *Sig-Deviation from Linearity*, yaitu sebesar $0,793 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS dengan variabel hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SMP Negeri Kota Mungkid.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas (intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS) terhadap variabel terikat (hasil belajar IPS).

Tabel 8. Hasil Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan pengolahan data, didapatkan penghitungan koefisien *product moment* sebesar 0,479. Koefisien korelasi hasil perhitungan diketahui signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r

tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan taraf kesalahan 5 %, $n = 144$, maka harga r tabel = 0,1625.

Apabila harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada penelitian ini data r hitung ternyata lebih besar dari harga r tabel $0,479 > 0,1625$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari nilai koefisien korelasi intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS dan hasil belajar sebesar 0,479. Semakin tinggi intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Untuk mengetahui penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut bernilai besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber (Sugiyono, 2019: 248)

Berdasarkan dari uji yang dilakukan, diketahui bahwa hasil analisis korelasi sebesar 0,479 yang masuk dalam kategori kuat. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa tingkat koefisien korelasi variabel intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS terhadap hasil belajar adalah kuat.

Pada hasil uji yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa $r = 0,479$, sehingga koefisien determinasinya $r^2 = 0,479^2 = 0,2293$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar 22,93% ditentukan oleh besarnya intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS dan 77,07% ditentukan oleh faktor lain, atau dengan arti lain pengaruh intensitas partisipasi pembelajaran daring

melalui LMS (variabel bebas) terhadap hasil belajar (variabel tetap) adalah sebesar 0,479.

Correlations

		intensitas	hasil
intensitas	Pearson Correlation	1	.479**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	144	144
hasil	Pearson Correlation	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	144	144

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh antara intensitas pembelajaran daring melalui LMS dengan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dalam uji korelasi. Pada uji korelasi memperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,479, maka intensitas pembelajaran daring melalui LMS memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar, sehingga hipotesis yang berbunyi "Terdapat pengaruh antara intensitas pembelajaran daring melalui LMS terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Mungkid" dapat diterima. Pada hasil uji yang telah dijelaskan di atas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,2293. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar 22,93% ditentukan oleh besarnya intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS dan 77,07% ditentukan oleh faktor lain.

Intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS memperoleh hasil sebesar 52,78% atau sebanyak 76 pesesrta didik dalam kategori rendah. Intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS meliputi keteraturan belajar, kedisiplinan belajar, dan keterlibatan peserta didik. Indikator keterlibatan peserta didik memiliki korelasi atau pengaruh paling kuat terhadap hasil belajar peserta didik dengan memperoleh persentase sebesar 46%. Bentuk keterlibatan peserta didik terdiri dari partisipasi bertanya, partisipasi menjawab, partisipasi dalam diskusi, serta menyelesaikan tugas secara tuntas. Hal tersebut memiiki arti, bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh besar

terhadap hasil belajar. Maka sejalan dengan pendapat Wang dan Peck (2013), dalam penelitiannya menjelaskan keterlibatan siswa pada komponen kognitif dapat meningkatkan kesuksesan siswa di sekolah, siswa yang terlibat secara kognitif memiliki indeks prestasi yang tinggi.

Indikator lainnya, yaitu kedisiplinan belajar yang meliputi disiplin tepat waktu dalam belajar, disiplin tidak menunda waktu belajar, disiplin pada diri sendiri untuk menumbuhkan semangat belajar, dan disiplin dalam menjaga kesehatan fisik supaya tetap sehat dalam belajar memiliki pengaruh sedang terhadap hasil belajar dengan perolehan persentase 36%. Sedangkan indikator keteraturan belajar yang meliputi teratur saat mengikuti proses pembelajaran serta mengikuti pelajaran saat guru mengajar dan teratur dalam mencatat pelajaran berpengaruh paling lemah dengan perolehan persentase 8%.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk “*self-discipline*” peserta didik. Upaya untuk mengembangkan diri adalah melalui penanaman disiplin (Purnama, 2012: 8-9). Selain itu, untuk meningkatkan intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kedisiplinan belajar dan keteraturan belajar peserta didik. Sebaiknya guru berperan aktif untuk selalu mengecek kehadiran peserta didik, memberi contoh tindakan yang disiplin, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak otoriter atau perilaku negatif lain yang dapat menimbulkan hubungan yang buruk dengan peserta didik. Pendidik yang aktif dan disiplin, mampu bekerjasama dengan baik, serta memiliki tingkat kesadaran atau kepekaan yang tajam, dapat mendukung proses keterlibatan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik (*Learning Outcomes, Academic Credit and Student Mobility*, 2020: 17). Selain itu, tentu saja perlu adanya pengawasan dari orangtua di rumah ketika pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Gorbunovs, Kapanieks, & Cakula, 2016: 6), bahwa dengan adanya kedisiplinan belajar akan berdampak

positif terhadap hasil belajar. Kedisiplinan adalah faktor atau kunci utama yang mempengaruhi peserta didik dan memungkinkan mereka mencapai tujuan. Dalam proses perolehan keterampilan belajar sehari-hari kedisiplinan adalah indikator kunci untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, intensitas partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring melalui LMS dapat meningkat dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sebab semakin tinggi intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Mungkid. Artinya, semakin tinggi intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa intensitas pembelajaran daring melalui LMS pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Mungkid kurang dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS menunjukkan hasil yang cukup.

Besarnya pengaruh antara intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Mungkid yaitu 0,497 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 22,93%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi 22,93% oleh intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS dan 77,07% oleh faktor lain. Faktor yang paling mempengaruhi pada aspek intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS yaitu keterlibatan peserta didik dengan memperoleh persentase sebesar 46%, sedangkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kota Mungkid memperoleh hasil sebanyak 63 peserta didik (43,75 %) berada dalam kategori cukup. Indikator keteraturan belajar yang meliputi teratur saat mengikuti proses pembelajaran serta mengikuti pelajaran saat

guru mengajar dan teratur dalam mencatat pelajaran berpengaruh paling lemah terhadap hasil belajar peserta didik dengan perolehan persentase 8%, sehingga diperlukan adanya perhatian dan pengawasan dari berbagai pihak serta upaya-upaya dalam untuk dapat memaksimalkan intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS untuk dapat memaksimalkan intensitas partisipasi pembelajaran daring melalui LMS, salah satunya yaitu dengan penanaman disiplin dalam diri peserta didik yang dapat dicontohkan oleh guru maupun orangtua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. (2020). Hasil survey efektivitas dan kendala pembelajaran online kabupaten magelang. Diambil pada tanggal 20 April 2021, dari <https://magelanglebps.go.id>
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donaldson, S. I. & Neff, K. S. (2013). Teaching psychology online: tips and strategies for success. Amerika Serikat: Taylor & Francis.
- Haryudi. (2021, Oktober 30). *Evaluasi PJJ, kemendikbud: ada penurunan nilai hasil belajar siswa*. Diambil pada tanggal 30 Oktober 2021, dari Sindonews Edukasi: https://edukasi.sindonews.com/read/312472/212/evaluasi-pjj_kemendikbud-ada-penurunan-nilai-hasil-belajar-siswa-1611496889
- Herlina, D. & Syarif, S. (2014). Peningkatan partisipasi belajar melalui metode bercakap-cakap pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Pendidikan*, 1-10.
- Hrastinski, S. (2009). A theory of online learning as online participation. *Computers & Educations*, 52(1), 78-82.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Diambil pada tanggal 18 April 2021, dari kemdikbud.go.id: <https://www.kemdikbud.go.id/>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*.
- Luxiana, K. M. (2021, Juni 05). *PGRI: Pembelajaran jarak jauh turunkan hasil belajar siswa*. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021, dari detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-5594510/pgri-pembelajaran-jarak-jauh-turunkan-hasil-belajar-siswa/2>
- Mustajab & Sriyono. (2013). *Penerapan metode pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas VIIIA S MP Negeri 2 Karanggayam*. *Jurnal Radiasi*, 37.
- Saliman. (2015). Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMP di Yogyakarta. *JIPSINDO*, 2(2), 179-201. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v2i2.7781>
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alabeta, cv.
- Wulandari, T. & Wijayanti, A. (2016). Efektivitas model CTL dan model PBL terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Volume 3, No 2*, 113. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.7908>